

**PROSES PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER SENI
MUSIK SISWA KELAS 6 DI SEKOLAH DASAR
PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

**Yosephine Felecia Larassati
NIM. 1311921013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017**

PROSES PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER SENI MUSIK SISWA KELAS 6 DI SEKOLAH DASAR PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA

Penulis : Yosephine Felecia Larassati

Pembimbing I : Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.

Pembimbing II : Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum.

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Pertunjukan

felicialaras@gmail.com

ABSTRACT

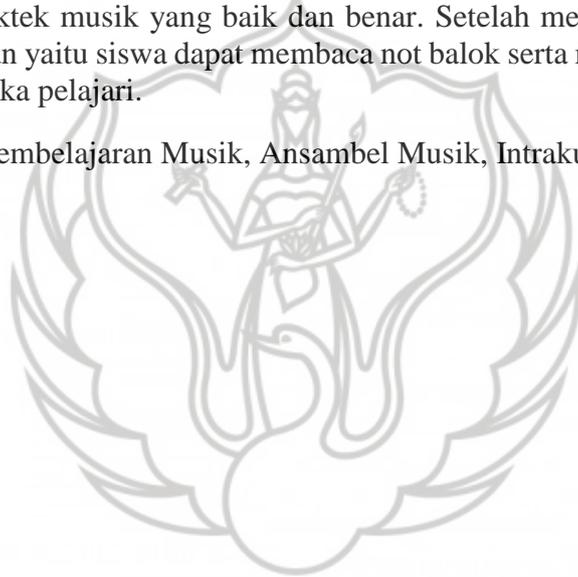
In music education relationship between teacher and student are very important. This papers was written by using qualitative method with descriptive analysis. Music education in Pangudi Luhur Yogyakarta elementary school was packed with music ensemble, that means play a few of musical instrument with melody, rhythm, and different harmony of Burung Kaka Tua song that already arranged. Since 2013, music education in SD Pangudi Luhur Yogyakarta was used a different method depend on the teacher. The purpose of this research on education process toward students in Pangudi Luhur Yogyakarta elementary school are to make them respect music from every perspective, either from education itself or even culture, and to make students learn about music theory or music practice. After all research done the result are students can read a few of musical notes and can playing music that they already learn in a short time.

Keyword : Music Education, Music Ensemble, Music Curriculum

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran musik hubungan antara siswa dan guru sangatlah erat. Penulisan karya tulis ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pembelajaran musik di sekolah dasar Pangudi Luhur Yogyakarta dikemas dalam format ansambel musik yaitu beberapa alat musik yang berbeda akan dimainkan bersama-sama dengan melodi, ritmis, serta harmoni yang berbeda-beda dalam aransemen lagu Burung Kaka Tua. Metode pembelajaran musik dari intrakurikuler pembelajaran seni musik di SD Pangudi Luhur Yogyakarta sejak tahun 2013 menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan guru pengampu. Tujuan proses pembelajaran pada siswa-siswi di sekolah dasar Pangudi Luhur ini diharapkan untuk dapat lebih menghargai musik dari berbagai sisi, baik untuk pendidikan maupun untuk kebudayaan, serta siswa dapat mengetahui teori-teori musik atau praktek musik yang baik dan benar. Setelah melakukan penelitian ini yang di dapatkan yaitu siswa dapat membaca not balok serta memainkan alat musik yang baru mereka pelajari.

Kata kunci : Pembelajaran Musik, Ansambel Musik, Intrakurikuler Musik



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukann seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Supaya mendapatkan sesuatu, setiap orang harus berusaha agar apa yang diinginkan tercapai (Slameto, 2003:13).

Plato mengungkapkan bahwa musik merupakan instrumen yang lebih potensial bagi pendidikan. Ia percaya bahwa anak perlu diajari musik sebelum mereka belajar hal lainnya. Musik juga merupakan seni surgawi yang mampu menyentuh perasaan serta berkedudukan sebagai pedoman yang berisi tentang perintah, saran, ataupun isyarat tertentu. Para ilmuwan sekarang menemukan apa yang diyakin Plato dan Einstein, yaitu bahwa musik yang tepat mempunyai daya pendidikan yang potensial (Sukatmi Susantina, 2004:24).

Para pendidik melabelkan akhir masa kanak-kanak dengan usia sekolah dasar. Pada usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa; dan mempelajari pelbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstrakurikuler (Hurlock, 1980:146).

Tidak banyak sekolah menambahkan seni musik sebagai sarana pendidikannya. Salah satu sekolah dasar di Yogyakarta bernama SD Pangudi Luhur Yogyakarta selama tiga tahun terakhir ini menambahkan fasilitas belajar seni musik pada intrakurikulernya. Siswa yang mendapatkan pelajaran ini adalah siswa yang duduk di bangku kelas 4 hingga kelas 6 SD.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada proses pembelajaran seni musik untuk kelas 6 SD Pangudi Luhur Yogyakarta ini, yaitu karena siswa kelas 6 merupakan siswa yang usianya sudah matang dalam pembelajaran seni musik dan belum pernah diadakan pembelajaran dalam format ansambel musik di kelas tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar seni musik yang baik dan benar di SD Pangudi Luhur Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran seni musik di SD Pangudi Luhur Yogyakarta.

3. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan S1 Seni Musik ISI Yogyakarta,

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan selama penelitian menggunakan menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan selama proses penelitian adalah:

1. Observasi
Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada subyek atau obyek penelitian. Observasi bisa dilakukan secara singkat, namun sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang panjang. Observasi yang peneliti lakukan ini dilakukan di SD Pangudi Luhur Yogyakarta selama kurang lebih satu bulan.
2. Studi Pustaka
Studi Pustaka akan dilakukan dengan memilih dan menetapkan pengguna buku-buku atau literature perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan untuk menunjang penelitian.
3. Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan data-data yang akurat. Data-data tersebut sangat berguna untuk melengkapi penulisan ilmiah ini, yang kemudian akan disusun dan dianalisa secara sistematis.
4. Diskografi
Pada tahap ini pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa *handphone*. *Handphone* digunakan sebagai alat perekam suara (audio), pengambilan dokumentasi foto, dan untuk pengambilan dokumentasi video.
5. Tahap Pengumpulan Data
Pada tahap pengumpulan data ini, data yang sudah terkumpul dilanjutkan pada tahap penyelesaian yang disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Intrakurikuler Seni Musik Siswa Kelas 6 di Sekolah Dasar Pangudi Luhur Yogyakarta

Pengajaran intrakurikuler seni musik memiliki beberapa proses yang dipakai dalam menyampaikan pembelajarannya, yaitu berupa bahan maupun metode. Pembelajaran seni musik yang berupa teori di antaranya adalah tentang simbol-simbol dasar pada notasi musik, tangga nada dasar, pengenalan tempo, dinamik. Sedangkan pembelajaran praktek dilakukan melalui praktek *solfegio* (kepekaan terhadap nada), memainkan alat musik, dan menyanyi. Alasan peneliti memilih alat musik pianika, rekorder, gitar, *cajon*, *keyboard*, serta suara vokal, karena alat musik tersebut familiar bagi anak-anak seusia dasar pada umumnya, selain itu alat musik tersebut mudah untuk dipelajari. Berikut merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan selama proses pembelajaran:

1. Alat musik konvensional yang diutamakan adalah pianika dan rekorder
2. Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik
3. Kemampuan siswa dalam membaca not balok
4. Aransemen lagu sederhana yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

Selain itu, berikut adalah hal-hal yang menjadi sasaran dalam pembelajaran ini, yaitu:

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermusik
2. Guru memperkenalkan alat musik kepada siswa
3. Guru dan siswa dapat meningkatkan kerja sama dalam bermusik

Proses pembelajaran ini berjalan selama 8 kali pertemuan, berikut merupakan uraian pertemuan 1 hingga pertemuan terakhir:

1. Pada pertemuan pertama, peneliti mengumpulkan siswa menjadi satu untuk diberi pengarahan serta pembagian kelompok musik. Sebelum mulai memainkan musik, peneliti memberikan terlebih dahulu penjelasan tentang tangga nada C mayor dalam not balok, karena mereka harus menggunakan not balok sebagai partitur lagu mereka. Setelah selesai, siswa dikelompokkan sesuai dengan instrumennya dan diberikan beberapa contoh lagu sederhana untuk dipelajari. Seperti contoh untuk pianika memainkan lagu 'Do-Re-Mi' ciptaan Richard Rodgers dalam film musikal 'The Sound of Music', untuk pianika memainkan lagu 'Twinkle-Twinkle' yang sudah digubah dari lagu ciptaan W.A. Mozart, untuk rekorder menyanyikan lagu 'Burung Pipit yang Kecil' ciptaan Talenta Singers, untuk *keyboard* diberikan lagu 'Lighty Row' karangan John Thompson.

2. Untuk pertemuan kedua, siswa kembali dibagi berkelompok sesuai instrumen dan mengulangi materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa dari siswa sudah ada yang mengalami kemajuan namun beberapa masih harus belajar lagi karena kemampuan musikalitas pada setiap anak berbeda-beda. Setelah selesai peneliti mengumpulkan siswa di dalam kelas untuk diberikan penjelasan lagu yang akan digunakan untuk mereka mainkan bersama-sama, yaitu Burung Kaka Tua. Alasan peneliti menggunakan lagu ini karena lagu ini termasuk familiar bagi siswa-siswi tersebut, dan belum lama ini mereka menampilkan lagu tersebut pada saat acara tahunan sekolah.
3. Pada pertemuan ketiga ini, sebelum latihan dimulai siswa diminta untuk pemanasan vokal terlebih dahulu. Setelah itu siswa diberikan partitur untuk lagu Burung Kaka Tua pada bagian intro. Siswa vokal belum mengikuti latihan ini karena pada pertemuan ini hanya membahas bagian intro sedangkan siswa vokal sendiri tidak menyanyi. Sehingga khusus siswa vokal pada pertemuan ini mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang lain kecuali vokal mulai berlatih pada bagian intro Burung Kaka Tua. Berikut merupakan partitur bagian intro pada lagu Burung Kaka Tua.



Notasi 1: Intro Lagu Burung Kaka Tua untuk Rekorder



Notasi 2: Intro Lagu Burung Kaka Tua untuk Pianika



Notasi 3: Intro Lagu Burung Kaka Tua untuk Keyboard



Notasi 4: Intro Lagu Burung Kaka Tua untuk Cajon

4. Seperti biasa pada pertemuan keempat ini juga dilakukan pemanasan vokal sebelum dimulai latihan musik. Pada pertemuan ini, siswa diberikan materi baru pada bait pertama lagu Burung Kaka Tua. Siswa vokal yang sudah dibagi menurut *range* suara masing-masing juga sudah dapat mengikuti latihan untuk lagu ini. Berikut adalah partitur bait pertama untuk vokal:

Suara I
Bu-rung ka - ka tu - a. Hing-gap di jen - de - la.

Suara II
Bu-rung ka - ka tu - a. Hing-gap di jen - de - la.

Notasi 5: Bait 1 untuk Vokal

Siswa yang mempelajari rekorder sedikit mengalami kesulitan saat memainkan nada rendah, tetapi masih bisa dipelajari dan dibetulkan cara bermainnya. Berikut ini partitur dari instrument rekorder:

Notasi 6: Bait 1 untuk Rekorder

Ritmis untuk pianika masih sama seperti lagu aslinya hanya beberapa bagian ada yang sedikit dibedakan melodinya. Berikut merupakan bentuk partiturnya:

Notasi 7: Bait 1 untuk Pianika

Siswi yang memainkan *keyboard* tersebut mencoba untuk langsung membaca partitur tersebut dan ternyata sudah lumayan walaupun masih terputus-putus. Berikut adalah partitur dari instrument *keyboard*:

Notasi 8: Bait 1 untuk *Keyboard*

Ritmis yang sama akan digunakan pada instrumen *cajon* namun akan menyesuaikan dinamikanya dengan bagian-bagian tertentu. Berikut merupakan partitur *cajon*:

Notasi 9: Bait 1 untuk *Cajon*

Setelah selesai berlatih peneliti mengumpulkan mereka dan meminta mereka untuk mencoba memainkan bagian intro sampai pada bait pertama. Tidak berjalan dengan mulus pada awalnya karena masih bingung dengan

aba-aba yang diberikan, tetapi setelah diulang beberapa kali siswa sedikit mengalami kemajuan walaupun belum benar-benar sempurna tetapi mereka dapat memainkannya dengan baik.

5. Pada pertemuan kelima, sebelum dimulai diadakan pemanasan vokal kembali. Setelah itu tidak langsung mulai berlatih tetapi peneliti memberikan sedikit *game ice breaking* agar siswa tidak terlalu tegang. Permainan tersebut tentu masih ada hubungannya dengan musik. Setelah selesai siswa kembali dikumpulkan sesuai dengan kelompoknya untuk melanjutkan pembelajaran ansambel musik. Pertemuan kelima ini siswa membahas materi baru yaitu pada bait kedua. Bagian ini vokal kembali dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan suara mereka. Pada bait kedua, melodi suara pertama tidak terlalu berbeda jauh dengan suara keduanya sehingga dapat diikuti oleh siswa tersebut. Berikut partitur vokal:

Musical score for two voices (Suara I and Suara II) in 3/4 time. The lyrics are "Ne-nek su-dah tu-a. Gi-gi-nya ting-gal du-a." The melody for both voices is identical and consists of a sequence of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4.

Pada bait kedua ini materi untuk rekorder tidak jauh berbeda dengan bait pertama, yang berbeda hanya pada bagian akhirnya saja.

Musical notation for Recorder (Notasi 10) in 3/4 time. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4.

Notasi 10: Bait 2 untuk Rekorder

Untuk pianika pada bait kedua ini ada ritmis yang dibuat berbeda pada bagian belakangnya supaya sedikit bervariasi.

Musical notation for Flute (Notasi 11) in 3/4 time. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4.

Notasi 11: Bait 2 untuk Pianika

Bait 2 untuk Keyboard dapat dengan cepat dikuasai oleh siswa, sehingga siswa diminta untuk melatih dari bagian awal hingga bait kedua supaya dapat mengingat kembali bagiannya.

Musical score for Keyboard in 3/4 time. The right hand (treble clef) plays the melody: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4. The left hand (bass clef) plays a simple accompaniment of chords: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4.

Notasi 12: Bait 2 untuk *Keyboard*

Setelah latihan seluruh siswa selesai, siswa kembali diminta untuk berkumpul dan memainkan materi pada pertemuan kelima ini secara bersama-sama. Permainan mereka belum terlalu bagus tetapi sudah lebih baik dibandingkan saat di pertemuan pertama.

6. Siswa dan siswi kembali diberikan pemanasan vokal dan bernyanyi bebas sebelum dibagi dalam kelompok. Kali ini siswa akan diberi sebuah melodi oleh peneliti yang nantinya akan mereka tirukan. Setelah selesai pemanasan, siswa kembali dibagi dalam kelompok untuk memulai latihan materi pada pertemuan hari ini yang akan membahas *reffren* bagian pertama. Pada vokal sedikit ada variasi dalam menyanyikan lagunya. Saat bagian suara satu menyanyikan nada ‘cak-cak’ siswa tersebut juga ikut bertepuk mengikuti ritmisnya. Berikut partitur vokal:

Suara I
Cak cak cak cak ya ya ya cak cak cak cak ya ya ya

Suara II
Les-bum Les-bum Les bum tra la la les-bum les-bum les bum tra la la

Notasi 13: *Reffren* Bagian 1 pada Vokal

Untuk notasi pada rekorder diambil dari melodi lagu aslinya, sehingga siswa lebih familiar dengan melodi tersebut. Berikut adalah partiturnya:

Notasi 14: *Reffren* Bagian 1 pada Rekorder

Melodi untuk pianika pada bagian *reffren* ini mengambil nada tertis tiga dari melodi aslinya. Berikut partiturnya:

Notasi 15: *Reffren* Bagian 1 untuk Pianika

Siswa yang memainkan *keyboard* ini pertama-tama membaca dahulu ritmis pada potongan lagu tersebut sebelum memainkannya. Siswa hanya perlu dibimbing dalam menghitung ritmisnya karena beberapa kali siswa tersebut ‘lari’ atau terburu-buru dalam menghitung tempo. Berikut merupakan partitur *keyboard*:



Notasi 16: *Reffren* Bagian 1 untuk *Keyboard*

Setelah semua siswa selesai melatih bagian lagu mereka masing-masing, maka siswa kembali dikumpulkan ke dalam kelas untuk latihan gabungan. Beberapa siswa sudah terdengar bagus saat memainkan musik bersama, tetapi untuk siswa pada bagian vokal masih sedikit mengalami kesulitan. Untuk mengingat kembali siswa diminta untuk mengulang kembali bagian lagu sebelumnya yaitu bagian intro hingga pada *reffren* bagian pertama.

7. Sebelum latihan dimulai para siswa diberikan permainan sederhana yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Setelah menyelesaikan permainan tersebut, siswa-siswi kembali dibagi sesuai kelompok untuk melanjutkan materi selanjutnya yaitu *reffren* bagian kedua. Gambar berikut merupakan melodi *reffren* bagian kedua untuk instrument vokal. Suara pertama lebih sulit dibandingkan suara kedua, maka pada pertemuan ini latihan difokuskan untuk suara pertama.



Notasi 17: *Reffren* Bagian 2 untuk Vokal

Melodi untuk instrumen rekorder ini pada bagian awalnya masih menggunakan nada yang sama seperti *reffren* pada bagian pertama sehingga beberapa siswa masih bisa mengikuti melodi tersebut. Berikut partitur untuk rekorder:



Notasi 18: *Reffren* Bagian 2 untuk Rekorder

Bagian yang sulit untuk melodi pada pianika ini terletak pada penambahan melodi pada nada Fis (Fi) yaitu nada F yang diberikan tanda kres. Berikut partiturnya:



Notasi 19: *Reffren* Bagian 2 untuk Pianika

Untuk bagian ini siswi yang memainkan *keyboard* mengalami sedikit kesulitan pada nada yang sama seperti dialami oleh siswa-siswa instrumen vokal dan pianika. Berikut partiturnya:



Notasi 20: Refren Bagian 2 untuk Keyboard

Siswa kembali berkumpul untuk membahas materi pada pertemuan ketujuh ini. Setelah siap siswa mulai memainkan materi yang sudah dilatih dari awal hingga akhir. Setelah siswa-siswi menyelesaikan materi pada hari ini, walau belum lancar, siswa diminta untuk kembali mengulang materi supaya dapat mengingat pada setiap bagiannya.

8. Pertemuan kedelapan ini adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini, maka langsung dimulai latihan dari awal hingga akhir. Saat semua siswa sudah selesai mengulang materi lagu per kelompok, siswa-siswi pun kembali diminta untuk berkumpul ke dalam kelas untuk latihan bersama-sama. Setelah berkali-kali latihan, siswa-siswi tersebut dapat memainkan ansambel bersama-sama dengan baik, lalu diminta untuk tampil di depan kelas.

Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran belum ditampilkan namun yang didapatkan pada proses penelitian selama delapan kali pertemuan ini adalah:

1. Siswa mampu membaca notasi balok untuk dapat memainkan instrumen masing-masing dalam kunci G.
2. Siswa mampu mempelajari cara memainkan instrumen vokal, *keyboard*, gitar, *cajon*, pianika, dan rekorder.
3. Siswa mampu dengan sabar dan tekun mempelajari notasi-notasi dari lagu yang cukup sulit.
4. Siswa mampu bekerja sama dengan teman satu instrument mereka dalam membaca notasi maupun memainkan musik.
5. Siswa mampu memainkan musik secara bersama-sama satu dengan lainnya menggunakan instrument yang berbeda-beda serta melodi, harmoni, dan ritmis yang berbeda pula dalam satu lagu.

Selama proses penelitian ini ditemukan juga beberapa kendala diantaranya adalah:

1. Siswa yang sering datang terlambat atau bahkan selama beberapa kali pertemuan tidak hadir membuat terhambatnya pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sangat menghambat kemajuan untuk siswa lainnya yang sering hadir pada saat latihan ansambel musik.
2. Keributan siswa di dalam kelas. Peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama supaya dapat menenangkan siswa-siswi di dalam kelas dan hal tersebut sangat menyita waktu.
3. Adanya siswa yang sering lupa tidak membawa alat musik atau partitur teks lagu juga merupakan hambatan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Hal-hal seperti ini membuat siswa tersebut tidak dapat berlatih bersama teman-temannya dan akan mempengaruhi keadaan yang tidak diharapkan jika suatu ketika siswa tersebut membawa alat musiknya dan mengacaukan suasana pembelajaran.

Adapun solusi yang digunakan untuk menangani kendala-kendala tersebut adalah:

1. Setiap minggunya siswa yang tidak membawa instrumen maupun partitur akan diminta untuk membersihkan ruangan kelas seusai proses pembelajaran dilaksanakan.
2. Setiap minggunya siswa yang tidak membawa instrumen maupun partitur diminta untuk pergi ke ruang guru dan mengerjakan tugas tambahan.
3. Bagi yang sering datang terlambat atau tidak pernah hadir akan diberikan sanksi mengubah notasi angka ke dalam notasi balok satu lagu penuh.
4. Bagi yang tidak pernah tenang dan selalu membuat keributan akan diberikan pelajaran untuk tidak mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Choksy, Lois. 1981. *The Kodaly Context: Creating an Environment for Musical Learning*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood cliffs.
- Hakim, Drs. Thursan (a). 2007. *Lagu-Lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.
- L., Campbell, B., Campbell, D., Dickinson. 2004. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. London: Pearson.

- Mead, Virginia H. 1994. *Dalcroze Eurhythmics in Today's Classroom*. New York: Schott Music Corporation.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan-Jalasutra.
- Semiawan, Prof. Dr. Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pusat: Grasindo.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susantina, Sukatmi. 2004. *Nada-Nada Radikal*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Suzuki, Waltraud. 1983. *Nurtured by Love: The Classic Approach to Talent Education*. USA: Alfred Publishing Co.

